

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar penghitungan penghasilan kena pajak. Manajemen laba merupakan hal yang perlu dipahami oleh akuntan karena akan meningkatkan pemahaman mengenai kegunaan informasi *net income*, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor, maupun fiskus. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba. Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap

manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Dilain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk struktur kepemilikan: kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham dikatakan menyebar, jika kepemilikan saham menyebar secara relatif merata ke publik, tidak ada yang dimiliki saham dalam jumlah sangat besar dibandingkan dengan yang lainnya (Dallas, 2004 dalam Nuryaman, 2007).

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Jika ini dapat

diwujudkan maka tindakan *moral hazard* manajemen berupa manajemen laba dapat dikurangi (Hubert dan Langhe, 2002 dalam Nuryaman, 2007)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang ditetapkan berdasarkan *total asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba (Sylvia dan Siddarta, 2005).

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Diana, 2005; Indra, 2004; Puspitasari, 2003; I Gusti, 2005 dalam Setiowati, 2008). Namun ada beberapa peneliti yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Julia dkk, 2005; Maylianawati dan Erni, 2006; Silvia, 2002; Fadli, 2003 dalam Setiawati, 2008).

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. **Pertama**, kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd dkk (1998) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar. Sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. **Kedua**, dengan memeperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*). Dechow dkk (1996) dan Beasley (1996) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan. **Keempat**, melalui peran komite audit Marihot dan Doddy (2007) komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul “ **PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA** “.

Peneliti mengambil judul ini untuk menguji apakah hasil penelitian ini tetap konsisten atau tidak dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2007). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Pertama dengan penambahan variabel baru dalam mekanisme *corporate governance* yaitu variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial beberapa peneliti yang menggunakan variabel institusional dan kepemilikan manajerial adalah Ujjiyantho dan Pramuka (2007), Pratana dan Mas’ud (2003), Kedua dengan periode waktu yang baru yaitu dari tahun 2003 sampai dengan 2007, Ketiga dengan menggunakan rumus manajemen laba yang berbeda, Keempat dengan mengganti variabel spesialisasi industri KAP dengan keberadaan komite audit.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dari berbagai variabel mekanisme *corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba, maka pada mekanisme *corporate governance* penelitian ini hanya membatasi pada variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
6. Pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat di bidang teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba.
 - b. Dapat menjadi acuan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Manfaat di bidang praktik
 - a. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan.
 - b. Memberi masukan bagi para investor untuk dapat lebih berhati-hati dalam pembuatan keputusan agar tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.